

KRITIK SOSIAL DALAM ROMAN *ER IST WIEDER DA* KARYA TIMUR VERMES (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

THE SOCIAL CRITICISM IN TIMUR VERMES ER IST WIEDER DA (A SOCIOLOGY LITERARY ANALYSE)

Oleh Atria Avan Dj, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
atriaavandj@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kritik sosial, (2) makna kritik sosial dalam roman *Er ist wieder da* Karya Timur Vermes. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah roman *Er ist wieder da* karya Timur Vermes yang diterbitkan oleh Bastei Lübbe Taschenbuch Köln tahun 2014 dan terdiri dari 395 halaman. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik dan dikonsultasikan dengan para ahli (*expert judgement*). Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) roman ini memiliki kritik-kritik sosial meliputi 5 aspek permasalahan yang saling berkaitan yaitu (a) permasalahan politik meliputi kritik terhadap pemerintah dan kebijakannya, (b) permasalahan ekonomi meliputi kritik terhadap teknik pemasaran barang dan sistem perekonomian liberal-kapitalis, (c) permasalahan lingkungan meliputi kritik terhadap praktik *vandalism* dan penggunaan bahasa Jerman yang kurang baik oleh para pendatang, (d) permasalahan teknologi meliputi kritik terhadap media cetak dan elektronik beserta konten informasinya kemudian (e) permasalahan moral meliputi kritik terhadap kebiasaan berpakaian terbuka remaja perempuan serta kebiasaan buruk pelaku pemerintahan (2) kritik-kritik dalam roman *Er ist wieder da* memiliki makna yaitu pesan kesadaran terhadap permasalahan sosial dan makna persuasif yang mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengatasi permasalahan sosial tersebut.

Kata kunci: roman, kritik sosial

Abstract

This research aims to describe: (1) social critics, (2) meaning in the novel *Er ist wieder da* made by Timur Vermes (a Sociology Literature review). Research use sociological approach. The object of the research is the novel *Er ist wieder da* made by Timur Vermes, published by Bastei Lübbe Taschenbuch Cologne year 2014 and consist of 395 pages. Data obtained by the technique of read and write down technic. Data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The validity of the data obtained with semantic validity and consulted with the experts (*expert judgement*). Reliability used was reliability intrarater and interrater. The results of this research are as follows: (1) this novel has social criticism include 5 aspects of interrelated issues (a) political issues, (b) economic issues (c) environmental issues, (d) technology issues (e) the morality issues (2) critics in this novel have meaning like the message of awareness of social problems and persuasive message that urge the people to jointly tackle the social problems.

Keywords: novel, social critics

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari daya kreatifitas manusia yang dalam proses penciptaannya dipengaruhi oleh latar belakang psikologis dan lingkungan sosial pengarang yang beraneka ragam. Hal ini sejalan dengan pemikiran Pradopo (2002:59) yang mengemukakan bahwa karya sastra secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan pengarang.

Karya sastra adalah cerminan atau representasi dari kondisi sosial yang dialami penciptanya. Pada dasarnya karya sastra adalah sebuah produk fiksi, yang gambaran keadaan di dalamnya tidaklah selalu autentik dengan kehidupan nyata. Setiap karya sastra memiliki berbagai macam tujuan tersendiri di balik sejarah pembuatannya. Dalam hal ini penulis akan mengkaji karya sastra sebagai alat kritik kehidupan sosial masyarakat yang tergambar dalam roman *Er ist wieder da*.

Roman adalah karya sastra yang menjadi media paling efektif untuk menggambarkan situasi kehidupan masyarakat. Roman adalah karya sastra yang termasuk ke dalam narasi fiksi. Fiksi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibentuk, dibuat, diciptakan ataupun sesuatu yang diimajinasikan (Tarigan, 2015:120). Narasi fiksi adalah penyajian ide-ide penulis mengenai nilai-nilai kehidupan yang kemudian dituangkan dalam roman tersebut.

Menurut Lubis (via Tarigan, 2015:168) ada beberapa jenis roman yang digambarkan secara menyeluruh, yaitu roman avontur, roman psikologis, roman detektif, roman sosial, roman politik dan roman kolektif. Roman avontur adalah cerita atau kisah yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari

awal sampai akhir para tokoh mengalami berbagai rintangan kehidupan. Roman psikologi adalah roman atau novel yang penuh dengan peristiwa kejiwaan para tokohnya. Roman detektif adalah cerita tentang rekayasa kejahatan, untuk mengungkap pelakunya seorang lakon menggunakan cara penyelidikan yang tepat dan cermat. Roman sosial-politik adalah kisah tentang golongan dalam masyarakat, misalnya permasalahan antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis. Roman sosial-politik menggambarkan kehidupan sosial masyarakat yang di dalamnya juga ada unsur politik sebagai komponen dalam masyarakat. Roman kolektif adalah roman yang menceritakan pelaku secara kompleks atau menyeluruh dengan segala seluk beluknya. Roman kolektif mementingkan individu masyarakat secara kolektif.

Dari definisi yang dipaparkan di atas *Er ist wieder da* termasuk ke dalam roman sosial-politik. Roman sosial maupun roman politik sering kali menjadi satu kesatuan dikarenakan selalu ada unsur politik dalam kehidupan sosial begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan ciri-ciri roman *Er ist wieder da* kajian yang digunakan untuk mencari kritik sosial di dalamnya ialah kajian sosiologi sastra. Kajian sosiologi sastra itu sendiri ada dikarenakan adanya hubungan yang hakiki antara masyarakat dengan karya sastra melalui pengarangnya.

Karya sastra sebagai alat kritik memiliki unsur-unsur yang lengkap. Dalam roman sosial-politik terdapat gambaran-gambaran yang sangat jelas tentang bagaimana kehidupan masyarakat seharusnya ataupun bagaimana kehidupan masyarakat yang tidak seharusnya. Hal yang sedemikian itulah dianggap memenuhi syarat

karya sastra sebagai alat kritik sosial. Di dalam roman sosial-politik terdapat gambaran tentang kehidupan sosial masyarakat lengkap dengan unsur-unsurnya seperti politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, moral, agama, gender serta teknologi.

Kritik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Krités* yang berarti “seorang hakim“, *krinein* yang berarti “menghakimi”. Orang yang melakukan kritik dalam Bahasa Indonesia disebut kritikus. Kritikus berasal dari kata *kritikós* yang diartikan “hakim kesusastraan“ (Wellek via Pradopo, 2002: 31). Berdasarkan hal ini Timur Vermes sebagai penulis buku *Er ist wieder da* selain sebagai pembuat karya sastra juga sebagai seorang kritikus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fokus permasalahan di atas, yakni: (1) kritik apa saja yang ada dalam roman *Er ist wieder da*, (2) makna kritik dalam roman *Er ist wieder da*.

Adapun penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam penelitian karya sastra berbahasa Jerman.
2. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi kepada pembaca tentang unsur edukasi dalam kritik sosial yang ada pada roman *Er ist wieder da*. Selain itu penelitian ini memperlihatkan gambaran keadaan sosial masyarakat Jerman di Era *modern*.

Kritik permasalahan sosial yang muncul dalam roman *Er ist wieder da* yaitu: Kritik sosial

permasalahan politik, kritik sosial permasalahan ekonomi, kritik sosial permasalahan lingkungan, kritik sosial permasalahan teknologi dan kritik sosial permasalahan moral.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif-kualitatif dengan pendekatan Sosiologi Sastra

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dari bulan Februari sampai Desember 2017 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian dan penyusunan laporan.

Target/Subjek Penelitian

Sumber data penelitian ini yaitu roman berjudul *Er ist wieder da* karya Timur Vemes yang diterbitkan oleh Bastei Lübbe Taschenbuch tahun 2014 dengan jumlah halaman 395 halaman. Roman tersebut memiliki ISBN 978-3-404-17178-1. Sementara itu, sumber data sekunder diambil dari terjemahan roman tersebut yang berjudul Hitler Bangkit Lagi yang diterbitkan oleh Alvaber tahun 2014, jumlah halaman 439 dengan ISBN 978-602-9193-49-7

Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Membaca *Er ist wieder da* secara berulang-ulang.
2. Menandai kalimat yang menunjukkan kritik sosial.
3. Mengelompokan data yang diperoleh dalam satu tabel khusus, yang memuat kutipan data dari roman dan jenis-jenis kritik sosial.

4. Menyajikan data tersebut dalam bentuk deskriptif.
5. Menyimpulkan makna yang terkandung dalam kritik sosial tersebut.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa paragraf yang menyangkut permasalahan dalam penelitian yaitu kritik sosial dan maknanya yang terkandung dalam roman *Er ist wieder da*. Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri dengan segenap kemampuan, pengetahuan dan peralatan yang dimiliki untuk melakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Peneliti mendeskripsikan, menafsirkan dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian ini. Peralatan yang dimanfaatkan oleh peneliti berupa alat tulis, laptop dan kamus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca catat.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Secara garis besar alur penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Membaca *Er ist wieder da* secara berulang-ulang. (2) Menandai kalimat yang menunjukkan kritik sosial. (3) Mengelompokkan data yang diperoleh dalam satu tabel khusus, yang memuat kutipan data dari roman dan jenis-jenis kritik sosial. (4) Menyajikan data tersebut dalam bentuk deskriptif. (5) Menyimpulkan makna yang terkandung dalam kritik sosial tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Roman *Er ist wieder da* Karya Timur Vermes

Er ist wieder da terdiri dari 36 *Kapitel*.

Tahapan alur dalam roman secara progresif dan terbungkus secara rapi dengan komedi, sehingga bisa membuat pembaca tidak menyadari bahwa sebenarnya sedang terjadi ketegangan dalam ceritanya. Komedi atau humor politik tersebut menjadikan pembaca tidak mengalami perasaan jengkel ketika menyadari isu-isu negatif yang disampaikan.

2. Kritik sosial dalam roman *Er ist wieder da* Karya Timur Vermes

a. Kritik sosial permasalahan politik

Salah satu kritik sosial masalah politik yang tergambar dalam roman adalah kritik terhadap partai-partai politik yang dianggap kehadirannya tidak membawa perubahan yang signifikan demi kesejahteraan masyarakat.

Partai-partai politik yang seharusnya mewakili rakyat sering kali saling mempermasalahkan hal-hal yang tidak penting dan tidak berkaitan dengan kesejahteraan rakyat. Meskipun demikian tetaplah sumber penghasilan terbesar partai-partai tersebut berasal dari pajak yang dibayarkan kepada negara oleh rakyat.

Salah satu contoh kritik sosial permasalahan politik yang muncul salah satunya adalah kritik terhadap kinerja partai-partai politik yang tidak maksimal. Partai politik belum bekerja secara maksimal disebabkan oleh pertentangan yang kurang produktif antara satu partai politik dengan yang lainnya. Selain itu, kritik sosial permasalahan politik juga ditujukan terhadap

parlemen yang kebijakannya dianggap masih kurang efektif mengurangi pengangguran.

b. Kritik sosial permasalahan ekonomi

Kritik sosial permasalahan ekonomi ditujukan kepada teknik pemasaran barang di era modern yang memanfaatkan iklan televisi. Perkembangan perekonomian dan teknologi tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Penulis menganggap teknik pemasaran melalui televisi adalah jalan pintas. Iklan pada televisi wajarnya berdurasi singkat, karena lama durasi penayangan dan intensitas penayangan memengaruhi berapa harga yang harus dibayarkan pemilik produk kepada stasiun televisi. Transaksi seperti itu adalah ciri khas sistem perekonomian liberal. Pemilik produk yang tidak mempunyai modal berasal akan kalah bersaing dengan yang memiliki modal besar. Persaingan modal tersebut menjadi celah munculnya monopoli perdagangan.

Salah satu contoh permasalahan sosial dalam bidang ekonomi yang dikritik dalam roman ini adalah permasalahan teknik pemasaran barang dan jasa yang dinilai tidak efektif yaitu menggunakan media iklan melalui televisi. Iklan terlalu sering muncul dan dengan durasi yang sangat singkat tidak menyampaikan informasi yang penting secara jelas. Intensitasnya yang terlalu sering juga dianggap sering membuat penonton tidak nyaman. Selain itu kritik sosial permasalahan ekonomi yang dikritik adalah banyaknya ruang hidup yang dikuasai oleh pihak asing.

c. Kritik sosial permasalahan lingkungan

Kritik sosial permasalahan lingkungan ditujukan kepada oknum maupun pihak yang sengaja melakukan pengecatan secara ilegal dan

menjadikan pemandangan rumah-rumah di Jerman terlihat kotor seperti masih dalam keadaan perang. Kegiatan seperti ini sering dilakukan oleh para remaja bahkan pihak politik tertentu untuk menyerang citra lawannya. Pada dasarnya *vandalisme* tidak hanya terjadi di Berlin namun juga di tempat-tempat lain. *Vandalisme* di era modern memiliki beberapa kesamaan dengan *vandalisme* pada saat Perang Dunia. Berdasarkan kutipan ini hal tersebut digunakan untuk menyampaikan kritik kepada pihak tertentu dengan cara mengecat maupun mencoret-coret tembok secara ilegal. Kalimat-kalimat yang dituliskan oleh pelaku *vandalisme* sangat bervariasi, mulai dari umpatan, cacian maupun slogan-slogan tertentu. *Vandalisme* adalah cara menyampaikan pesan secara radikal dan tidak mempertimbangkan etika maupun estetika. Hal inilah yang menjadikan tembok-tembok di Berlin terlihat sangat kotor dan tidak enak dipandang. Selain dari segi estetika maraknya *vandalisme* juga menjadi bukti bahwa masih ada celah pada sisi keamanan di negara Jerman. Selain *Vandalisme* contoh permasalahan lingkungan yang dikritik melalui roman ini adalah banyaknya pendatang yang kini tinggal di Jerman menggunakan Bahasa Jerman yang kurang baik. Dalam kehidupan sosial penggunaan bahasa yang kurang baik akan mengganggu proses kehidupan sosial dalam berkomunikasi.

d. Kritik sosial permasalahan teknologi

Kritik sosial permasalahan teknologi ditujukan kepada media cetak yang pada saat ini dianggap seringkali memberikan informasi yang tidak benar kepada masyarakat. Media cetak sering kali menjadi alat untuk menjalankan agenda pihak-pihak tertentu. Hal seperti ini juga dapat

dikatakan sebagai dampak dari sistem ekonomi liberal. Pihak yang memiliki modal besar memiliki kemampuan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dari pemilik media cetak maupun elektronik. Keberpihakan menjadi hal yang wajar bagi mereka, sehingga masyarakat akan sulit mencari informasi yang benar-benar otentik dan berkualitas. Informasi maupun berita dapat diubah sedemikian rupa dan menjadi tidak sesuai dengan fakta yang ada. Dapat dilihat bahwa ada sebuah sistem kerja sama timbal balik ekonomi yang sangat terstruktur dalam pembuatan dan penyebaran berita. Media pers berpihak kepada oknum-oknum dan juga saling bekerja sama dalam menentukan topik pemberitaan tertentu dalam skala nasional. Hal tersebut bertujuan untuk menggiring opini masyarakat terhadap isu tertentu dan sering kali digunakan untuk mengalihkan dari isu yang sebenarnya lebih penting.

Praktik jual beli dalam pengaturan informasi pada setiap berita media cetak maupun elektronik adalah salah satu contoh permasalahan sosial dalam bidang teknologi yang dikritik dalam roman ini. Selain kritik terhadap informasi berita, kritik terhadap konten media cetak dan elektronik juga muncul pada roman ini. Konten yang diberikan kepada masyarakat dianggap tidak layak dan kurang berkualitas jika dibandingkan dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat.

e. Kritik sosial permasalahan moral

Kritik sosial permasalahan moral ditujukan terhadap penilaian baik ataupun buruk seseorang dalam kehidupannya. Penilaian baik atau buruk ini disesuaikan dengan sudut pandang Hitler sebagai tokoh utama dan sebagai tokoh yang memiliki sejarah besar di Jerman.

Perempuan-perempuan yang dikritik cara berpakaian mereka. Mereka khususnya berasal dari Turki. Selain mengkritik kebiasaan memamerkan tubuh bagi para perempuan, dalam roman ini juga menunjukkan bahwa banyaknya pendatang dari negara lain yang menetap di Jerman dianggap membawa kebiasaan yang buruk.

Salah satu contoh permasalahan moral yang dikritik melalui roman ini adalah penggunaan pakaian yang kurang pantas bagi remaja putri dan juga kebiasaan politikus memakai uang yang bukan haknya untuk kepentingan pribadinya masing-masing

3. Makna kritik sosial dalam roman *Er ist wieder da* karya Timur Vermes

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kritik yang saling berkaitan dalam hal unsur sosialnya. Oleh karena itu perlu adanya penjelasan mengenai makna yang terkandung dalam masing-masing kritik unsur sosial tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari ambiguitas dan kesesuaian dari maksud yang ingin disampaikan penulis dengan penerimaan pembaca.

a. Makna kritik sosial permasalahan politik

Kritik sosial masalah politik yang muncul dalam roman ini adalah menyangkut permasalahan sepak terjang partai politik dalam pemerintahan Jerman. Partai politik seharusnya menjadi tempat untuk menampung aspirasi masyarakat yang kemudian permasalahan-permasalahan masyarakat yang ada menjadi pembahasan yang harus dicari solusinya melalui tahapan-tahapan politik tertentu. Penulis ingin menyadarkan masyarakat bahwa apatisisme politik menimbulkan ketidakjujuran dalam pemerintahan. Masyarakat harus tahu minimal tentang untuk

siapa hak suaranya digunakan. Masyarakat harus mengetahui siapa yang mereka pilih dalam pemilu, kebijakan-kebijakan yang diambil serta program kerja apa saja yang akan dijalankan. Masyarakat yang kurang kritis dengan kehidupan politik pemerintahan sering kali dimanfaatkan pihak-pihak tertentu dalam pemilu. Masyarakat yang tidak tahu apa-apa hanya dimanfaatkan hak pilihnya. Oleh karena itu apatisisme politik dapat menimbulkan dampak negatif yang dirasakan semua pihak.

b. Makna kritik sosial permasalahan ekonomi

Makna kritik sosial permasalahan ekonomi yang terdapat dalam roman ini adalah penulis ingin menyadarkan masyarakat luas untuk tidak cepat tergiur terhadap penawaran suatu produk. Pola perekonomian modern memang memudahkan konsumen, namun cenderung menggiring mereka untuk bersikap konsumerisme. Sementara itu pihak yang menyediakan barang maupun jasa pada era global ini hanya memikirkan keuntungannya sendiri. Selain itu pemerintahan juga harus aktif dalam mengontrol penayangan-penayangan iklan dalam televisi dan juga persaingan perekonomian yang ada agar kehidupan perekonomian di Jerman tetap sehat dan tidak dimonopoli pihak-pihak pemilik modal tertentu.

c. Makna kritik sosial permasalahan lingkungan

Penulis ingin mengajak pembaca untuk berperan aktif mencegah vandalisme terjadi. Selain itu terjadinya vandalisme adalah sebuah aib bagi petugas keamanan mengingat *vandalisme*

terjadi sering kali pada saat tengah malam.

Melalui roman ini dapat dilihat bahwa masih banyak yang harus dibenahi oleh pemerintah kota terutama menangani masalah keamanan lingkungan.

d. Makna kritik sosial permasalahan teknologi

Penulis melalui roman ini ingin menyadarkan masyarakat tentang apa yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian masyarakat yang sudah menyadari kebobrokan media mampu membentengi dirinya agar lebih selektif dan kritis terhadap informasi yang diberikan media.

e. Makna kritik sosial permasalahan moral

Perubahan zaman yang terus terjadi mampu mengubah pola tingkah laku kehidupan manusia secara perlahan dan masal. Identitas budaya suatu negara dapat hilang dikarenakan adanya akulturasi akibat kebebasan yang ada. Kondisi saat ini tidaklah sesulit pada saat Perang Dunia berlangsung bagi seseorang untuk mengunjungi ataupun tinggal di negara lain yang bukan asalnya. Perpindahan penduduk seperti ini akan membuat dua kebudayaan yang berbeda saling melebur dan sedikit demi sedikit menghilangkan keasliannya.

Kritik sosial permasalahan moral ditujukan pada remaja-remaja dari Turki yang mengenakan pakaian yang dianggap terlalu terbuka dan tidak sesuai dengan usianya. Ketika seorang perempuan mengenakan pakaian sekolah yang terlalu terbuka tentulah sangat wajar jika menimbulkan pikiran negatif dari orang yang melihatnya. Dalam

kutipan ini digambarkan perempuan-perempuan tersebut adalah murid-murid dari Turki. Mereka secara tidak langsung dianggap sedang melakukan kesengajaan berpakaian terbuka untuk menarik lawan jenis. Hal seperti ini sering dijadikan bukti

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis kajian Kritik Sosial Dalam Roman *Er ist wieder da* Karya Timur Vermes meliputi hal-hal sebagai berikut. (1) Kritik sosial yang disampaikan melalui roman *Er ist wieder da* meliputi lima aspek, yakni kritik sosial permasalahan politik, ekonomi, lingkungan, teknologi dan moral. Dari keseluruhan uraian dapat disimpulkan bahwa kritik permasalahan sosial yang disampaikan oleh Timur Vermes didominasi oleh permasalahan-permasalahan yang sumbernya berasal dari aspek-aspek kehidupan sosial yang menjadi tidak ideal setelah terkena pengaruh paham politik liberal dan penerapan sistem perekonomian kapitalis. Secara garis besar permasalahan sosial yang dikritik adalah perbandingan dengan pola pikir atau kebijakan Hitler yang masih relevan apabila diterapkan sekarang. (2) Makna kritik sosial dalam roman *Er ist wieder da* adalah kritik-kritik yang disampaikan mengandung makna pesan kesadaran dan makna persuasif bagi pembaca untuk peduli dan aktif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

untuk permasalahan kemrosotan moral seorang wanita seharusnya terlihat sopan dan tertutup namun malah berpenampilan sebaliknya. Tidak menutup kemungkinan kebiasaan seperti ini menjadi sumber kejahatan seksual.

1. Penelitian roman *Er ist wieder da* telah dilakukan dalam aspek *Satire* dan kritik sosial. Penelitian ini akan lebih lengkap apabila dikaji lagi aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Satoto, Soediro. 1995. *Metode Penelitian Sastra II*. Surakarta: UNS Press
- Tarigan, Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Vermes, Timur. 2012. *Er ist wieder da*. Köln: Bastei Lübbe Taschenbuch
- Vermes, Timur. 2014. *Hitler Bangkit Lagi*: Alvabet